

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Malya et al., 2022) mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat penelitian ini telah dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Tambusai volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang meningkatkan cara belajar perbedaan peringkat yang dimiliki oleh para siswa dapat dilihat ketika mempunyai prestasi yang baik karena mempunyai cara belajar yang baik. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Yona Malya dan peneliti terletak pada variabel (X) dan variabel (Y), penelitian tersebut yaitu cara belajar variabel (X) dan prestasi belajar variabel (Y), sedangkan pada penelitian ini aktivitas belajar siswa menjadi variabel (X) dan hasil belajar bahasa Indonesia menjadi variabel (Y), perbedaan juga terdapat pada total populasi yaitu menggunakan *total sampling* sebanyak 52 siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 72 siswa.

Dengan demikian, hasil dalam penelitian yang ditulis oleh Malya dkk diperoleh adanya pengaruh positif yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut, ($R_h = 0,475$) yang lebih besar daripada ($R_t = 0,226$).

Penelitian relevan selanjutnya oleh Juhariah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel. Penelitian tersebut memiliki variabel bebas (X) pengaruh gaya belajar dan variabel terikat (Y) hasil belajar mata pelajaran PKn. berbeda halnya dengan penelitian ini yaitu variabel bebas (X) aktivitas belajar siswa dan variabel terikat (Y) hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keilmuannya. Populasi pada penelitian tersebut berjumlah 323 siswa mulai dari kelas I-VI SDN 112 Belajen dan populasi yang kecil berjumlah 22 orang yang terdapat pada kelas IV. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yang digunakan seluruhnya berjumlah 72 siswa dari kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 1.

Dari penelitian tersebut hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn SDN 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel gaya belajar yaitu sebesar 0,99 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan 0,5155 pada taraf signifikan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 98,01% maka hipotesis alternative (H_a) dapat diterima.

Penelitian yang ditulis oleh Damsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAS TAMANSISWA Teluk Betung”. Perbedaan penelitian penulis dengan Damsi terletak pada variabel, variabel penelitian penulis menggunakan variabel bebas (X) aktivitas belajar siswa dan variabel terikat (Y) hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan skripsi Damsi menggunakan variabel bebas (X) kebiasaan belajar dan variabel terikat (Y) hasil belajar pendidikan agama islam. Perbedaan lain yaitu pada teknik penarikan sampel pada penelitian tersebut menggunakan teknik *probability sampel* dengan *proporionate stratified random sampling* yaitu sebanyak 84 siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 72 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk betung menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,916 > 1,989) maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan signifikansi (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima dalam kata lain kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Landasan Teori

1. Aktivitas Belajar Siswa

Sebagian besar kegiatan dalam hidup kita adalah aktivitas belajar, dengan perbedaan fisik dan psikis setiap individu mempengaruhi apa yang mereka pelajari, baik aktivitas yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan berkelompok. Aktivitas belajar siswa juga berbeda sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh setiap siswa berbeda. Perubahan aktivitas belajar secara sadar meliputi kegiatan fisik dan psikis manusia, (Sardiman, 2007: 100). Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait, sebagai contoh seseorang sedang belajar dan membaca, secara fisik kelihatan bahwa orang tersebut menghadapi suatu buku, tetapi pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibacanya. Sama halnya pembelajaran dikatakan tercapai dari aktivitas yang mereka lakukan secara sadar dan mengarah pada perubahan (Ekawati, 2016). Perubahan yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman daya pikir dan keterampilan.

Aktivitas yang dimaksud dalam proses pembelajaran berlangsung bahwa pada waktu guru mengajar ia mengusahakan agar peserta didik lebih aktif baik jasmani maupun rohani (Purwanto, 2002: 84). Proses belajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif seperti mengetahui perkembangan pengetahuan siswa mengenai penguasaan setiap mata pelajaran, aspek afektif yaitu mengenai cara bersikap siswa tentang pendidikan karakter

yang diterapkan di sekolah kemudian dapat diterapkan kembali pada dirinya dan aspek psikomotorik yaitu keterampilan yang diperoleh dari kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler pramuka, musik, menari, dan lain sebagainya.

Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mewujudkan pengetahuan mereka sendiri (Dimyanti dan Mudjiono, 2010:51). Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bertujuan dan tertata secara sistematis yang diharapkan dapat membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Suryati, 2017). Hal ini dilakukan agar segala kegiatan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, salah satu contohnya adalah penggunaan waktu pada saat belajar di sekolah maupun di luar jam sekolah. Penggunaan waktu yang tidak efisien akan membawa pengaruh terhadap proses belajar yang dilaksanakan (M.Ali,2004:25). Maka siswa harus memakai rentangan waktu dengan sebaik-baiknya, tanpa ada waktu yang terbuang begitu saja. Khususnya belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa tidak hanya dituntut melakukan aktivitas belajar di sekolah tetapi harus mengimbangi dengan aktivitas belajar di luar jam sekolah khususnya di rumah secara teratur dan disiplin.

Aktivitas belajar di kelas dan di luar jam sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan fisik dan psikis misalnya siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya, tetapi juga mengalami kegiatan jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya dalam aktivitas belajar yang dilakukan

di kelas dan di luar jam sekolah untuk mencapai hasil belajar. Proses belajar dikatakan baik apabila menghasilkan aktivitas belajar yang efektif, seorang siswa berpikir selama ia bertindak. Sebaliknya, seorang siswa tidak berpikir maka ia tidak bertindak (Susanti & Nastuti, 2021).

Dalam penelitian ini aktivitas belajar di kelas dan di luar jam sekolah merupakan aktivitas fisik dan psikis. Mc Keachie (J.J Hasibuan, 2009:7-8) mengemukakan lima proses aktivitas belajar dapat terjadi yaitu :

- a. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran
- b. Guru menerima perilaku dan kontribusi siswa yang tidak relevan atau sepenuhnya salah.
- c. Kohesi kelas sebagai kelompok.
- d. Kebebasan, lebih tepatnya, kesempatan siswa untuk membuat keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- e. Waktu yang dihabiskan untuk mengidentifikasi masalah pribadi siswa (baik yang bukan masalah maupun masalah yang berhubungan dengan pelajaran).

Menurut Paul B. Dietrich (Sardiman, 2007:101), kegiatan belajar yang umum dilakukan adalah:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya meliputi membaca, menggambar, demonstrasi dan eksperimen.
- b. *Oral activities*, seperti tuturan, perumusan, permintaan proposal, membuat pernyataan, melakukan wawancara, dan diskusi.

- c. *Listening activities*, Misalnya mendengarkan percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti novel, esai, laporan, angket, dan keputusan.
- e. *Drawing activities*, kegiatan menggambar, misalnya menggambar grafik, peta, dan membuat diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melibatkan eksperimen, konstruksi, dan permainan.
- g. *Mental activities*, yang melibatkan reaksi, memori, pemecahan masalah, analisis, dan pengambilan keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti menarik, senang, gembira, tenang.

Kedelapan aktivitas belajar di atas merupakan serangkaian yang saling berkesinambungan. Dari masing-masing tahap akan meningkat sehingga membentuk kesatuan yang baik dan dari keaktifan tersebut dapat tercapai dari awal sampai akhir.

Demikian pula aktivitas belajar dapat dilakukan di luar sekolah menurut (Sudjana, 2013: 168) diantaranya adalah:

- a. Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil belajar disekolah yang anda catat pada kertas lepas. Baca pula buku sumber yang berkenan dengan materi tersebut. Kemudian anda membuat catatan lengkap dari bahan tersebut dengan gaya dan bahasa sendiri.
- b. Pada akhir catatan yang anda buat rumuskan pertanyaan-pertanyaan dari bahasa tersebut. Pertanyaan mencakup pertanyaan ingatan misalnya, mengenai batasan,

dalil, rumus, istilah nama dan sebagainya. Sedangkan pertanyaan fikiran misalnya bertanya dengan kata apa, mengapa, bagaimana.

- c. Setiap pertanyaan yang anda buat, tulis pada pokok-pokok jawabannya dibalik halaman tersebut.
- d. Cara belajar berikutnya anda tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai anda menguasainya bila belum menguasai pertanyaan yang anda buat baca kembali catatan anda sehingga jawabannya betul-betul anda kuasai.
- e. Apabila anda ragu akan jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- f. Belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda tergantung pada diri anda, apa yang paling cocok.
- g. Jangan sekali – kali anda memporsir belajar terus-menerus dalam waktu lama, istirahatlah dahulu beberapa menit agar fikiran tidak lelah.
- h. Sebelum anda tidur bacalah pertanyaan yang anda buat lalu jawablah dalam hati jangan lupa ingatlah kepada tuhan sebelum tidur dengan membaca doa atau ayat atau firman sesuai dengan agama anda.

Demikian pula kegiatan belajar di luar jam sekolah yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2: 2002) adalah:

- a. Mengulangi bahan pelajaran

Pembelajaran yang lengkap dari setiap langkah membuat pembelajaran lebih bermakna secara keseluruhan. Dari pernyataan tersebut, kegiatan belajar masih perlu diulang. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan mental,

membentuk reaksi yang benar, dan membentuk kebiasaan. Saat meninjau materi pelajaran, siswa harus bersedia untuk mengulangi latihan. Dalam pembelajaran, menghafal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan mata pelajaran. Bahan ajar yang akan dipelajari tidak hanya intisari (ide pokok), tetapi juga bahan ajar yang harus dipelajari dengan cara dihafal. Tidak semua rumus, frasa, konsep, dan aturan tertentu dapat digali, tetapi harus dipelajari dan diingat.

b. Membaca buku

Aktivitas membaca merupakan kegiatan yang bisa dilakukan di dalam kelas dan di luar jam sekolah. Membaca tidak berarti membaca buku, tetapi juga membaca majalah, surat kabar, tabloid, jurnal penelitian, catatan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengetahuan.

c. Membuat rangkuman

Tujuan membuat rangkuman adalah untuk membantu mengingat dan mencari materi buku untuk referensi di masa mendatang.

d. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas berarti mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan penugasan dalam jangka waktu tertentu, baik secara kelompok maupun individual yang dikerjakan di rumah.

e. Membentuk kelompok belajar

Pembelajaran kelompok pada dasarnya adalah memecahkan masalah secara bersama-sama (dalam kelompok). Saat belajar bersama, setiap individu memberikan ide untuk memecahkan masalah yang dibahas untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Sama halnya aktivitas belajar yang dikemukakan oleh (Hamzah, 2011:252) sebagai berikut :

- a. Memberikan gagasan dan usulan
- b. Mengemukakan pendapat sendiri
- c. Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- d. Bekerja mandiri.

Indikator aktivitas belajar bahasa Indonesia dapat dilihat berdasarkan proses belajar yang dapat ditandai dengan ciri-ciri (Slameto, 2010:182) sebagai berikut:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaan

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

- b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan

membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) ”bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaikbaiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari uraian klasifikasi aktivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar aktif untuk memahami segala permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar jam sekolah. Keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan dari hal-hal yang tercakup dalam indikator aktivitas belajar yang meliputi pembuatan jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah hasil yang mengarah pada perubahan pribadi melalui aktivitas belajar, (Djamarah, 2008: 141). Hasil belajar yaitu suatu penilaian akhir dari proses yang telah dilakukan berulang-ulang (Sulastri et al., 2014). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui aktivitas belajar, Susanto (2015:5). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar, (Anni, 2007:5). Penilaian akhir semester

dilakukan dalam berbagai bentuk pengukuran terhadap apa yang telah dicapai siswa, misalnya ulangan harian, tugas rumah, ulangan yang dilakukan selama hari sekolah, akhir semester.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, walaupun menekankan kemampuan peserta didik untuk langsung dapat berbahasa dan bersastra, pada hakikatnya tetap sarat dan tampilan kognitif, (Nurgiyantoro, 2013:57). Hasil belajar pada ranah kognitif meliputi aktivitas mental, Yusrizal (2016: 52). Oleh karena itu, ranah kognitif adalah proses mental tentang bagaimana kesan sensorik diterima dan disimpan di otak. Seperti halnya berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Ranah kognitif melibatkan siswa dalam proses berpikir yang terdiri dari enam tingkatan, disusun dari tingkat yang lebih sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Enam tingkat masalah adalah ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluasi*), (Nurgiyantoro, 2013:57).

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga menurut (Dimiyati 2006:202- 204) yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek kognitif. Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom dalam (Dimiyati 2006:202-204) mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Aspek afektif Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Terdapat taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek psikomotorik Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Terdapat taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi ujian satu hari (ujian harian) dan ujian akhir (ujian umum). Ujian harian dapat dilakukan dalam satu atau dua mata pelajaran, tergantung pada KI dan KD, dengan menggunakan materi dan pertanyaan masing-masing guru dan tujuan pembelajaran yang dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes umum diadakan pada akhir semester, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman bahasa Indonesia untuk semester tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar bahasa Indonesia merupakan hasil akhir yang dicapai siswa dalam memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh siswa tersebut. Hasil belajar dalam penelitian ini menekankan hasil belajar dalam ranah kognitif, yang diukur dengan tes penilaian bersama yang diberikan pada akhir semester genap untuk menentukan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) genap tahun pelajaran 2021-2022 siswa kelas XI, dokumentasi ditunjukkan dengan nilai berupa angka hasil belajar dari guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Patikraja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar umum ini akan dapat dilihat pada setiap pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia (Raresik et al., 2016). Jadi, hasil belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dinyatakan oleh (Slameto, 2010:54)

a. Faktor intern

Faktor intern meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis.

1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- a) Faktor kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit.
- b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik badannya atau anggota badannya.

2) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:

- a) Intelegensi adalah kecakapan menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- b) Perhatian adalah menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

- e) Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang.
- g) Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern meliputi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga terdiri dari lima cara yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi sembilan cara yaitu, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat meliputi empat cara yaitu, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada empat yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumen yang termasuk ke dalam faktor eksternal serta faktor fisik dan psikis yang termasuk ke dalam faktor internal. Berikut penjelasan dari (Djamarah, 2008: 176-205).

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Contoh lingkungan alam meliputi lingkungan tempat tinggal, lingkungan bekerja, sedangkan contoh dari lingkungan sosial budaya lingkungan anak hidup bersama dan saling membutuhkan menimbulkan interaksi sosial.

b. Faktor instrumental

Empat faktor instrumental yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi program, kurikulum, fasilitas dan fasilitas, dan guru. Pertama, kurikulum dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan program pendidikan. Kedua, kurikulum sekolah dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Ketiga, sarana dan prasarana yang ada harus digunakan dengan sebaik-baiknya agar efisien dan efektif dalam kemajuan belajar siswa di sekolah. Terakhir, kehadiran guru mutlak diperlukan karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya guru.

c. Kondisi Fisiologis

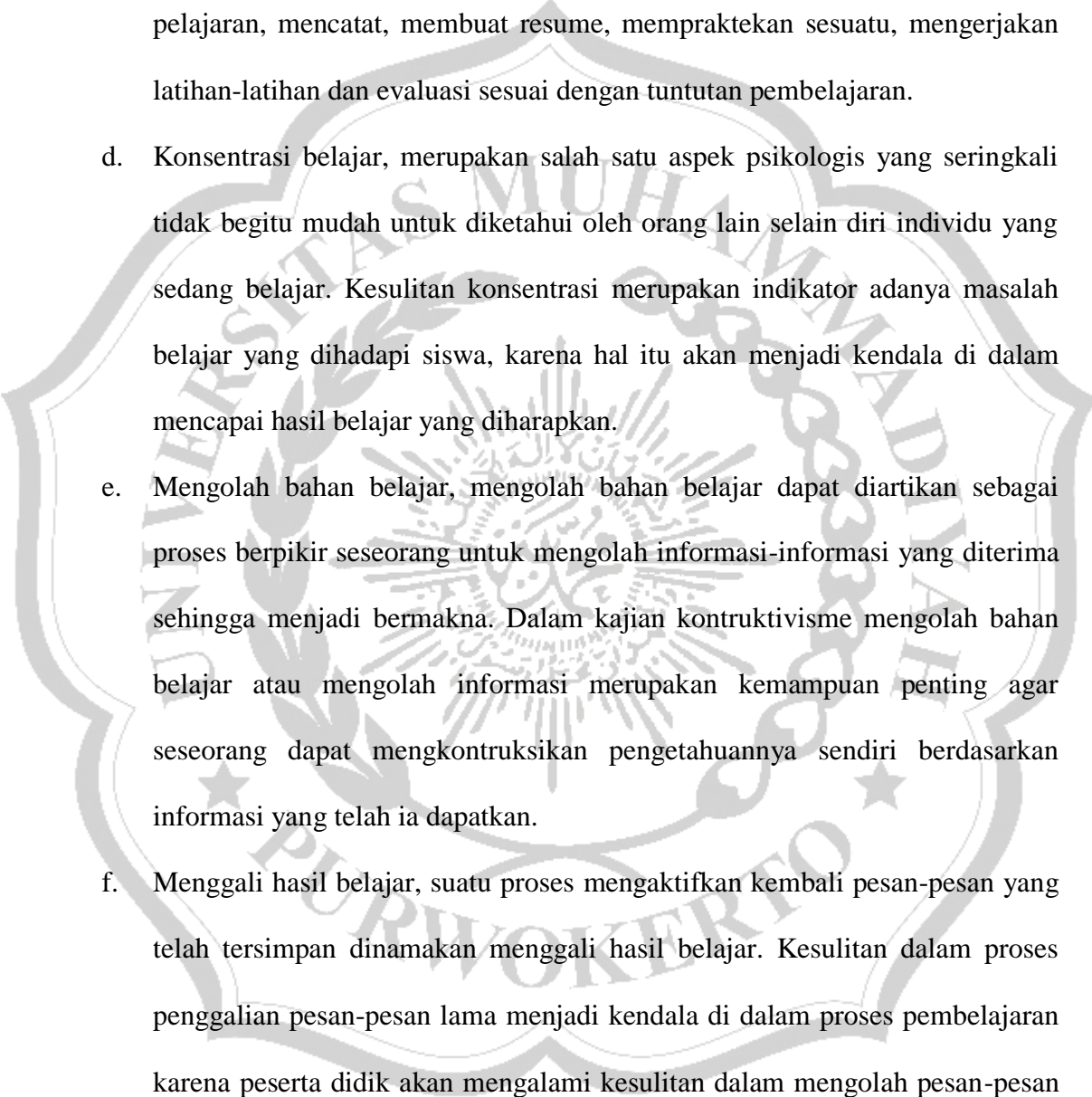
Kondisi fisiologis adalah kondisi fisik atau jasmani yang sehat, keadaan panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama bahwa mata adalah alat untuk melihat dan telinga adalah alat untuk mendengar.

d. Kondisi Psikologis

Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Menurut Aunurrahman (2011:177-195) penyebab hasil belajar ada dua yaitu masalah-masalah internal belajar dan faktor-faktor eksternal belajar. Masalah-masalah internal belajar ini juga diuraikan sebagai berikut.

- a. Ciri khas atau karakteristik siswa, persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu akan relative lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional.
- b. Sikap terhadap belajar, dalam berbagai literatur kita menemukan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama pada saat memulai kegiatan belajar menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan karena kegiatan belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.

- 
- c. Motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.
- d. Konsentrasi belajar, merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Kesulitan konsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- e. Mengolah bahan belajar, mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Dalam kajian konstruktivisme mengolah bahan belajar atau mengolah informasi merupakan kemampuan penting agar seseorang dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri berdasarkan informasi yang telah ia dapatkan.
- f. Menggali hasil belajar, suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar. Kesulitan dalam proses penggalian pesan-pesan lama menjadi kendala di dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengolah pesan-pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan-pesan lama yang telah diterima sebelumnya.

- g. Rasa percaya diri, merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.
- h. Kebiasaan belajar, kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Faktor-faktor eksternal belajar, antara lain.

- a. Guru, merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Parkey dalam Aunurrahman (2011: 189), seorang guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang berpartisipasi dalam menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
- b. Lingkungan sosial, sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada siswa, maka dari itu siswa dianjurkan memilih lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi secara positif.
- c. Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan pedoman yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media

pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

- d. Sarana, dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Menurut M. Ngalim (2010: 102-106) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

a. Faktor Individual

1) Kematangan atau Pertumbuhan

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya; potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita meskipun anak yang baru berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Tidak semua anak mahir dalam bahasa asing, tidak semua anak mahir memasak, dan sebagainya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, intelegensi pun turut memegang peranan.

3) Latihan dan Ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Disisi lain, tanpa latihan pengalaman seseorang mungkin yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

5) Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Setiap orang memiliki sifat kepribadiannya yang unik. Ada orang yang memiliki sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyak turut pula mempengaruhi sampai manakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor Sosial

1) Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting.

2) Guru dan Cara Mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan

bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

3) Alat-alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi Sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain di sekitarnya, seperti dari tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu, dan dari teman sepermainan dan sesekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.

5) Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-

alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

Hal yang sama juga dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa oleh (Syah, 2011:145).

- a. Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar ada bermacam-macam. Beberapa menyebutkan faktor internal yang menyebabkan hasil belajar yaitu mengenai kesehatan siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi siswa, sikap belajar, dan

minat dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kajian teori yang telah dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya hasil belajar Bahasa Indonesia karena hasil belajar bahasa Indonesia sama halnya dengan hasil belajar secara umum. Dari banyak jenis kemudian digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam (*Intern*) dan faktor yang berasal dari luar (*ekstern*).

Selanjutnya, yang dimaksud faktor yang berasal dari dalam ialah faktor yang telah ada dalam setiap diri individu yang melakukan aktivitas belajar, sedangkan yang dimaksud faktor dari luar adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang melakukan aktivitas belajar (Slameto, 2003:54). Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi. Dari beberapa faktor tersebut, ternyata aktivitas belajar siswa berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan dengan gambar bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis ini akan menduga pada awal penelitian terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

Ha : aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja.

Ho : aktivitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja.